Asian Journal of
Early Childhood and Elementary Education

e-ISSN : 3025-6917
p-ISSN : 3025-7565

Index : Harvard, Boston, Sydney University, Dimensions, Lens, Scilit, Semantic, Google, etc

https://doi.org/10.58578/AJECEE.v2i3.2952

STRATEGI MENUMBUHKAN KREATIVITAS DAN KETERAMPILAN KEWIRAUSAHAAN ANAK MELALUI KEGIATAN BERMAIN DI SEKOLAH DASAR

Strategies to Foster Creativity and Entrepreneurial Skills in Children Through Play Activities in Elementary Schools

Tihan Arvita[1], Dini Putri Zahara[2], Alice Felicia Azaria Hia[3], Philsa Arin Pateka[4], Muhammad Sholeh[5]
Universitas Jambi
tihanarvita6@gmail.com; dinisrl551@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Apr 27, 2024	May 3, 2024	May 6, 2024	May 9, 2024

Abstract

Creativity and entrepreneurial skills are important aspects in developing individuals who are able to face future challenges resiliently. This research aims to identify and analyze effective strategies in fostering children's creativity and entrepreneurial skills through play activities in elementary schools. This study uses a qualitative method, where the approach is through a systematic literature review (SLR) to explore the best way to understand the essence of entrepreneurship education for prospective teachers and observe the implementation of this strategy in several elementary schools. The SLR method is used to identify, review, evaluate, and interpret all available research on a topic area of interest, with specific relevant research questions. The findings show that a structured and directed play approach can be an effective means of developing children's creativity and entrepreneurial skills. The implications of this research provide a better understanding of the importance of integrating play activities in the elementary school curriculum to strengthen aspects of creativity and entrepreneurship in children.

Keywords: *Strategy, Creativity, Skill, Entrepreneurship, Play*

AJECEE Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Abstrak: Kreativitas dan keterampilan kewirausahaan merupakan aspek penting dalam pembangunan individu yang mampu menghadapi tantangan masa depan dengan tangguh. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi yang efektif dalam menumbuhkan kreativitas dan keterampilan kewirausahaan anak melalui kegiatan bermain di Sekolah Dasar. Studi ini menggunakan metode kualitatif, dimana pendekatannya adalah melalui systematic literature review (SLR) untuk mengeksplorasi cara terbaik dalam memahami esensi pendidikan kewirausahaan bagi calon guru dan observasi terhadap implementasi strategi tersebut di beberapa sekolah dasar. Metode SLR digunakan untuk mengidentifikasi, mengkaji, mengevaluasi, dan menafsirkan semua penelitian yang tersedia dengan bidang topik fenomena yang menarik, dengan pertanyaan penelitian tertentu yang relevan. Temuan menunjukkan bahwa pendekatan bermain yang terstruktur dan terarah dapat menjadi sarana yang efektif untuk mengembangkan kreativitas dan keterampilan kewirausahaan anak. Implikasi dari penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya integrasi kegiatan bermain dalam kurikulum sekolah dasar untuk memperkuat aspek kreativitas dan kewirausahaan pada anak-anak.

Kata Kunci: Strategi, Kreativitas, Keterampilan, Kewirausahaan, Bermain

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merujuk pada tahap pendidikan bagi anak-anak yang berusia tujuh tahun ke atas dan biasanya masuk ke Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI). Pada tahap ini, anak-anak masih cenderung suka bermain dan kurang tertarik pada hal-hal yang serius. Oleh karena itu, guru-guru di Sekolah Dasar dituntut untuk menjadi kreatif agar dapat menarik minat siswa dalam proses belajar. Tak hanya guru, namun siswa juga sebaiknya dilatih untuk berpikir kreatif sejak dini, sebagai upaya untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan dalam diri mereka. Jiwa kewirausahaan memiliki nilai penting karena dapat bermanfaat baik untuk diri sendiri maupun orang lain. Seorang wirausahawan perlu memiliki sifat-sifat seperti percaya diri, fokus pada tugas dan hasil, kepemimpinan, keorisinalan, berorientasi pada masa depan, dan kreativitas. Sifat-sifat ini merupakan modal penting bagi seorang wirausahawan untuk menghadapi tantangan dalam dunia usaha yang terus berkembang. Di antara sifat-sifat tersebut, kreativitas merupakan yang paling esensial untuk dikembangkan pada siswa usia Sekolah Dasar, karena kreativitas memungkinkan seseorang untuk menghasilkan ide-ide baru yang dapat digunakan sebagai dasar dalam berwirausaha.

Kreativitas merupakan kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru dan menemukan pendekatan baru dalam menghadapi masalah dan peluang. Karakteristik dari pemikiran kreatif mencakup sensitivitas terhadap masalah, kemampuan untuk menghasilkan berbagai ide yang inovatif, fleksibilitas, keaslian, motivasi yang tinggi,

keberanian untuk menghadapi kegagalan, dan kemampuan untuk memilih. Namun, ada beberapa hambatan yang dapat menghalangi munculnya kreativitas, seperti ketakutan akan kegagalan, ketakutan akan penolakan, kurangnya kemampuan untuk improvisasi dan kepasifan, serta kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar.

Seorang guru perlu memiliki kemampuan untuk merangsang kreativitas anak-anaknya, terutama mereka yang masih berada di Sekolah Dasar, agar kreativitas tersebut dapat berkembang hingga mereka dewasa nanti. Salah satu cara untuk merangsang kreativitas anak dan memupuk semangat kewirausahaan adalah dengan mengajak mereka untuk melakukan wisata industri, misalnya mengunjungi pabrik atau pengrajin-pengrajin lokal. Dengan demikian, anak-anak akan terinspirasi untuk berpikir kreatif dan mempertimbangkan peluang-peluang bisnis setelah melihat secara langsung proses produksi dan karya-karya dari pengrajin yang mereka kunjungi.

Setelah mengunjungi tempat industri, disarankan agar guru meminta anak-anak untuk menyusun laporan mengenai pengalaman wisata mereka, mencakup apa yang mereka amati dan langkah-langkah yang diperlukan dalam memulai dan menjalankan usaha. Ini akan mendorong anak-anak untuk berpikir secara kreatif tentang kewirausahaan, yang pada gilirannya akan menguatkan semangat kewirausahaan dalam diri mereka. Selain dari sekadar melakukan kunjungan, praktikum juga perlu dilakukan untuk meningkatkan kreativitas. Sebagai contoh, saat mendekati kelulusan, siswa kelas 6 dapat melakukan ujian praktik seperti memasak dan kerajinan.

Siswa dapat dikelompokkan dan diminta untuk merencanakan proyek atau resep yang akan mereka kerjakan. Setelah praktikum, guru memberikan umpan balik untuk membantu siswa memperbaiki keterampilan mereka. Ini akan mendorong motivasi dan memperkuat semangat kewirausahaan, karena kewirausahaan melibatkan proses penciptaan.

Dalam era digital ini, guru dapat memanfaatkan internet untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan pada anak-anak. Sebagai contoh, pengenalan perdagangan online dapat dilakukan, di mana setiap anak diminta untuk membuat karya mereka sendiri dan mempromosikannya melalui media sosial. Dalam era saat ini, banyak siswa kelas 6 SD yang memiliki pemahaman tentang media sosial dan memiliki akun di platform tersebut. Selain mengajarkan kewirausahaan, ini juga memperkenalkan penggunaan media sosial untuk tujuan positif, seperti menjalankan toko online.

METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan menggunakan systematic literature review (SLR) untuk menyelidiki strategi terbaik dalam memahami esensi pendidikan kewirausahaan bagi calon guru (B. Kitchenham, dkk : 2009). Metode SLR digunakan untuk mengidentifikasi, menelaah, mengevaluasi, dan menafsirkan semua penelitian yang relevan dalam bidang topik yang menarik, dengan fokus pada pertanyaan penelitian tertentu yang relevan. Pendekatan SLR umumnya digunakan dalam menganalisis isu-isu konseptual dengan mengandalkan sumber-sumber sekunder. Karena pembatasan penelitian lapangan yang disebabkan oleh pandemi, studi ini bergantung pada literatur yang sudah ada dari jurnal dan publikasi lain yang membahas pendidikan kewirausahaan. Data yang dipilih dengan hati-hati berdasarkan relevansi topik, dengan hanya menggunakan materi yang spesifik dan relevan untuk analisis. Fokus penelitian terutama pada literatur yang mendalam tentang dasar teoritis, filosofis, dan konseptual dalam penelitian sosial, dengan tujuan mengembangkan strategi pemahaman penelitian sosial bagi calon guru. Verifikasi dilakukan secara simultan dengan pemilihan data untuk memastikan kelengkapan data sesuai dengan tujuan penelitian. Analisis menggunakan teknik analisis data interaktif (Miles et al., 2014), yang dipilih karena memungkinkan peneliti untuk berpindah antara tahapan analisis dan pengumpulan data, serta memungkinkan revisi analisis hingga data dianggap representatif dan mendukung kesimpulan studi. Tahapan analisis data interaktif meliputi pengumpulan data, verifikasi/reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Ciputra seperti yang dikutip dalam Rachmadyanti (2016: 430), nilai-nilai kewirausahaan mengandung karakter-karakter positif yang penting dalam perkembangan anak-anak. Wibowo (2010: 22) juga sependapat bahwa pendidikan kewirausahaan sebaiknya dimulai sejak dini, di tingkat Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar, dengan materi yang disesuaikan dengan tahapan perkembangan dan usia anak. Jiwa kewirausahaan ini memiliki dampak positif dalam kehidupan anak, sebagaimana yang diungkapkan oleh pendapat Sandiaga Uno seperti yang disebutkan dalam Wardhana (2013:141), bahwa tujuan kewirausahaan bukan hanya untuk menciptakan kekayaan, tetapi juga untuk memberikan manfaat kepada orang lain dan mengembangkan kerjasama.

Pendidikan kewirausahaan diharapkan dapat membantu anak-anak menjadi mandiri dan memberikan peluang kerja bagi orang lain. Selain itu, jiwa kewirausahaan juga membantu anak-anak dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan dengan bijaksana, seperti yang dijelaskan oleh Ciputra (2009: 12). Konsep academic entrepreneur, yang menggambarkan akademisi yang mengadopsi gaya berpikir dan berperilaku wirausaha dalam mengelola pendidikan, diperkenalkan. Contoh dari pendekatan ini adalah Sekolah Ciputra, yang memberikan kesempatan kepada siswa Sekolah Dasar untuk terlibat langsung dalam kegiatan usaha di sekitar mereka.

Orangtua siswa juga mendukung program-program semacam ini, yang menurut mereka merupakan langkah positif dalam mengembangkan potensi anak-anak mereka. Mereka berpendapat bahwa kewirausahaan tidak harus diajarkan hanya pada usia dewasa. Mien Rachman Uno, seorang pakar kepribadian dan Presiden Direktur Lembaga Pendidikan Duta Bangsa, seperti yang disebutkan dalam Wijatno (2009: 125), menguraikan karakteristik yang diperlukan untuk menjadi wirausahawan yang sukses, seperti kemampuan berkomunikasi, adaptasi dalam berbagai situasi, penghormatan terhadap waktu, empati, kolaboratif, mampu mengelola stres, kontrol emosi, dan kemampuan pengambilan keputusan.

Pentingnya Kreativitas dan Keterampilan Kewirausahaan pada Anak

Sejak masa kecil, sangat penting bagi anak-anak untuk dibina dalam hal kreativitas dan keterampilan kewirausahaan. Kemampuan kreativitas memungkinkan mereka untuk mengatasi permasalahan dengan cara yang baru dan inovatif, sedangkan keterampilan kewirausahaan membantu mereka untuk memahami prinsip-prinsip bisnis, manajemen, dan inovasi.

Ada beberapa langkah strategis yang dapat diambil oleh manajemen Sekolah Dasar (SD) untuk menanamkan semangat kewirausahaan dalam lingkungan belajar mereka, termasuk:

1. Mempersiapkan tenaga terdidik yang berjiwa kewirausahaan

a. Melakukan kegiatan Market Week di sekolah

Secara prinsip, kegiatan ini mirip dengan market day yang sudah umum di lingkungan Sekolah Dasar (SD), di mana siswa terlibat aktif dalam mempersiapkan produk, berpartisipasi dalam kegiatan penjualan, dan melaporkan hasil penjualan. Konsep market

week berbeda dalam hal kegiatan penjualan dilakukan selama satu minggu dengan penekanan pada kelas 6 pada hari Senin, kelas 5 pada hari Selasa, dan seterusnya hingga kelas 1. Market week memberikan pengalaman yang unik bagi siswa karena mereka dapat terlibat dalam kegiatan tersebut selama satu minggu meskipun hanya berpartisipasi satu hari dalam seminggu, sementara pada hari-hari lain mereka dapat mengamati dan belajar dari penampilan kelas lainnya. Kegiatan ini juga membantu membentuk karakter siswa, seperti kejujuran, tanggung jawab, kerjasama, keberanian, dan dapat diintegrasikan dengan mata pelajaran terkait seperti matematika (menghitung keuntungan dan kerugian, membuat laporan), IPS (pemahaman transaksi, pembentukan sikap tanggung jawab, kerjasama), agama (nilai kejujuran, berbagi, pengenalan profesi pedagang dalam konteks agama, teladan berdagang yang diperlihatkan oleh Nabi Muhammad SAW), bahasa Indonesia (kemampuan berbicara dengan baik), dan lain-lain. Keberhasilan strategi ini juga tergantung pada kemampuan guru untuk menghubungkan teori dalam mata pelajaran dengan kegiatan market week, sehingga diperlukan konsensus di antara semua guru pada minggu kegiatan tersebut. Orang tua juga dapat diajak untuk berpartisipasi dalam menanamkan semangat kewirausahaan dengan diundangnya mereka untuk hadir dan bertransaksi dalam kegiatan market week. Market day merupakan model pembelajaran yang bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang kehidupan, serta untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan, pemahaman tentang bisnis, kreativitas, dan inovasi pada siswa. Selain itu, market day juga dapat meningkatkan kepercayaan diri, kemampuan komunikasi, dan kecerdasan bisnis anak-anak. Orang tua dapat memanfaatkan market day sebagai dukungan terhadap pendidikan anak-anak mereka, sementara guru dan sekolah dapat memanfaatkannya untuk memperkuat kebersamaan dalam komunitas sekolah dan mengajarkan nilai-nilai sosial kepada anak-anak melalui penggunaan hasil penjualan untuk kegiatan sosial sekolah.

b. Kegiatan Field Trip ke Pasar Tradisional dan Pasar Modern

Kunjungan lapangan atau field trip (daring) adalah kegiatan di mana seseorang atau kelompok mengunjungi suatu tempat untuk memperluas pengetahuan mereka terkait dengan pekerjaan atau topik tertentu. Kegiatan ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat dalam pengalaman langsung yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, seperti kunjungan ke pasar tradisional dan pasar modern.

Kegiatan ini memiliki banyak manfaat, di mana siswa dapat mengaitkan pengalaman langsung tersebut dengan konsep yang telah mereka pelajari sebelumnya. Kunjungan ke kedua jenis pasar ini juga dapat merangsang imajinasi dan kreativitas siswa, misalnya dengan memunculkan pertanyaan tentang siapa sebenarnya pemilik barang di pasar modern atau apa perbedaan antara pasar tradisional dan pasar modern. Materi yang dibahas dalam kegiatan ini dapat disesuaikan dengan tingkat kelas siswa.

Beberapa penelitian tentang metode field trip ini menghasilkan temuan yang menarik. Sebagai contoh, penelitian oleh Iwin Pakaya tentang meningkatkan kemampuan menulis puisi di kelas II SDN 02 Bungalo Utara Kabupaten Bone Bolango menunjukkan peningkatan hasil pembelajaran menggunakan metode field trip. Penelitian lain oleh Badi'atul Fitriyah tentang peran metode field trip dalam meningkatkan keaktifan belajar anak usia dini di PAUD Annisa Pekajangan Kedungwuni Pekalongan menemukan bahwa kegiatan ini dapat menjadi hiburan dan memotivasi anak-anak untuk belajar. Penelitian Hana Aqmaria Putri tentang efektivitas metode field trip dalam meningkatkan kemampuan matematika penaksiran harga barang yang dibeli pada siswa autis juga menunjukkan hasil yang positif.

Berdasarkan temuan dari penelitian-penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode field trip berbasis kewirausahaan memiliki potensi untuk memberikan dampak positif bagi siswa Sekolah Dasar yang mengikutinya.

c. Pengadaan Ekskul Kewirausahaan

Kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan di Sekolah Dasar dapat digunakan untuk meningkatkan minat siswa. Dalam kegiatan ini, siswa dapat terlibat dalam berbagai aktivitas seperti peran-peran simulasi, observasi lingkungan sekolah, dan lain-lain, yang bertujuan untuk mengembangkan daya imajinasi, kemampuan menemukan solusi dari masalah, memotivasi diri, membentuk sikap positif, mengembangkan kreativitas, disiplin, kebiasaan menabung, kepedulian, dan sebagainya. Untuk memastikan kegiatan ekstrakurikuler ini memberikan manfaat yang optimal bagi siswa, diperlukan kreativitas dari pembimbing atau pelatihnya serta materi pelatihan yang terstruktur agar inti dari kegiatan tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Menurut Kemendiknas dalam Hakim (2012: Vol 1 No.2), nilai-nilai yang ditanamkan haruslah berfokus pada pengembangan nilai-nilai yang dimiliki oleh seorang wirausaha. Para ahli kewirausahaan menekankan sejumlah nilai-nilai dasar yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik, sebanyak 17 nilai yang

seharusnya dimiliki oleh peserta didik dan anggota sekolah lainnya. Implementasi nilai-nilai kewirausahaan ini tidak dilakukan secara langsung oleh seluruh satuan pendidikan, tetapi secara bertahap. Ini tidak berarti bahwa penanaman nilai-nilai kewirausahaan harus seragam di setiap sekolah, tetapi setiap jenjang pendidikan dapat menginternalisasi nilai-nilai tersebut sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Implementasi nilai-nilai kewirausahaan mencakup aspek-aspek seperti kemandirian, kreativitas, keberanian dalam pengambilan risiko yang didasarkan pada pertimbangan, kepemimpinan, kerja keras, kejujuran, disiplin, inovasi, tanggung jawab, kerjasama, ketekunan, komitmen, realisme, rasa ingin tahu, komunikasi, dan motivasi kuat untuk mencapai kesuksesan (Kemendiknas: 2010, 10).

Strategi Membangun Kreativitas dan Keterampilan Kewirausahaan Anak Melalui Kegiatan Bermain

1. Penyelarasan Kegiatan Bermain untuk Meningkatkan Kreativitas

Aktivitas bermain harus dipersiapkan dengan teliti agar dapat memicu imajinasi serta daya kreasi anak-anak. Contohnya, permainan seni yang melibatkan penggunaan bahan daur ulang atau permainan peran yang mengajak anak-anak untuk berimajinasi bebas.

2. Mendorong Kerjasama dan Komunikasi dalam Kegiatan Bermain

Melalui bermain secara kolaboratif, anak-anak diajak untuk bekerjasama, berbagi gagasan, dan menyelesaikan masalah bersama-sama. Ini membantu mereka memahami pentingnya kerjasama dalam mencapai tujuan bersama, sebuah keterampilan yang sangat diperlukan dalam konteks kewirausahaan.

3. Pengenalan Konsep Dasar Kewirausahaan melalui Simulasi Permainan

Menggunakan simulasi permainan yang mencerminkan situasi dunia nyata, seperti berbisnis kecil-kecilan atau merancang produk baru, dapat membantu anak-anak memahami konsep dasar kewirausahaan, seperti manajemen keuangan, pemasaran, dan inovasi.

Sekolah Dasar tersebut telah berhasil menerapkan strategi-strategi di atas melalui pendekatan bermain yang terstruktur dalam kurikulum mereka. Melalui program-program seperti "Kelas Kreatif" dan "Pasar Mini Sekolah (Market Day)", anak-anak diberikan kesempatan untuk mengembangkan kreativitas mereka sambil mempelajari konsep dasar kewirausahaan.

Peran Sekolah Dasar dalam Pengembangan Kreativitas dan Keterampilan Kewirausahaan

Sekolah Dasar memiliki peran yang signifikan dalam mengembangkan aspek kreativitas dan kewirausahaan anak-anak. Selain menyampaikan pengetahuan akademis dasar, SD juga bertanggung jawab memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kreativitas dan keterampilan kewirausahaan melalui kegiatan bermain yang terstruktur.

SD Khalifah Yogyakarta telah menerapkan pendekatan ini dengan merumuskan proses perencanaan untuk menanamkan jiwa kewirausahaan pada peserta didik. Proses ini melibatkan rapat sekolah setiap awal tahun ajaran baru dengan kehadiran ketua yayasan, komite, guru, staf, dan orangtua siswa. Sekolah memiliki peran penting sebagai lembaga pendidikan dalam mengembangkan potensi anak-anak agar mampu menjalankan tugas-tugas kehidupan sebagai manusia, baik secara individu maupun sebagai anggota masyarakat. Program-program seperti "Niaga Santri", "Entrepreneur Zone", "Culinary Corner", "Pengusaha Berbagi Inspirasi", dan "Berkebun" diimplementasikan untuk menanamkan karakter tanggung jawab dan kepemimpinan pada siswa. Tujuan utamanya adalah untuk memunculkan nilai-nilai kewirausahaan seperti kemandirian, kreativitas, kepemimpinan, dan tanggung jawab pada siswa.

Metode ini juga diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di kelas, di mana guru menggunakan materi yang ada untuk mengembangkan nilai-nilai kewirausahaan. Proses pembelajaran yang aktif dan menyenangkan diharapkan dapat meningkatkan semangat belajar siswa. Peran guru sangat penting dalam membimbing, melatih, dan mendidik siswa.

Kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, karate, dan robotik juga dirancang untuk membentuk jiwa kepemimpinan, tolong-menolong, penghargaan, dan kemandirian pada siswa. Semua sifat ini penting bagi calon wirausaha, yang diharapkan memiliki kepercayaan diri, orientasi pada tugas dan hasil, kemampuan mengambil risiko, kepemimpinan, dan orientasi masa depan. Kegiatan pengembangan diri di sekolah dilakukan secara rutin dan melibatkan berbagai pihak, termasuk kepala sekolah, guru, staf, orangtua siswa, dan pemateri dari luar sekolah, seperti seorang pengusaha.

Pelaksanaan Sekolah Dasar dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Peserta didik

Metode pendidikan di sekolah untuk menanamkan semangat kewirausahaan pada siswa melalui berbagai kegiatan sekolah, terutama saat proses belajar mengajar, guru akan mengaitkannya dengan konsep kewirausahaan. Saat mengajar di kelas, guru tidak perlu mengubah pokok bahasan yang ada, melainkan menggunakan materi tersebut untuk mengembangkan nilai-nilai kewirausahaan. Proses pembelajaran yang aktif dan menarik diharapkan dapat meningkatkan semangat belajar siswa, dan guru harus memilih metode yang sesuai untuk mendukung peserta didik. Oleh karena itu, peran guru sangat penting dalam membimbing, melatih, dan mendidik siswa. Kegiatan ekstrakurikuler di luar jam pelajaran, seperti pramuka, karate, atau robotik, bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan jiwa kepemimpinan, kerjasama, harga diri, dan kemandirian. Sifat-sifat ini penting bagi calon wirausaha, yang harus percaya diri, fokus pada tujuan dan hasil, berani mengambil risiko, memiliki kepemimpinan, dan berorientasi pada masa depan. Selain itu, kegiatan pengembangan diri di sekolah, seperti program market day atau pasar mini, entrepreneur zone, kegiatan pengusaha inspirasi, dan culinary corner, dilakukan secara rutin sesuai jadwal yang telah ditentukan. Kegiatan-kegiatan ini dihadiri oleh seluruh siswa dari berbagai tingkat kelas dan melibatkan berbagai pihak, termasuk kepala sekolah, guru, staf, orang tua, dan narasumber dari luar sekolah, seperti seorang pengusaha. Salah satu kegiatan untuk menumbuhkan semangat kewirausahaan siswa adalah market day atau pasar mini, yang memungkinkan mereka untuk belajar tentang bisnis secara praktis. Selain itu, pendidikan kewirausahaan juga dilakukan melalui mata pelajaran khusus seperti entrepreneur zone. Kegiatan pengusaha inspirasi juga dilakukan untuk memberikan motivasi kepada siswa agar berani berwirausaha, dengan metode ceramah, permainan, dan kegiatan menarik lainnya. Sedangkan kegiatan culinary corner memungkinkan siswa untuk memasak bersama dan mendapatkan pengalaman kontekstual yang berharga. Semua ini bertujuan untuk memberikan pengalaman yang lebih luas kepada siswa dan memotivasi mereka untuk meraih kesuksesan finansial.

Tantangan dan Peluang

Meskipun kita memahami pentingnya meningkatkan kreativitas dan keterampilan kewirausahaan pada anak-anak, masih ada rintangan dalam menerapkan strategi tersebut di berbagai sekolah dasar. Namun, dengan dukungan yang sesuai dari stakeholder terkait dan

penekanan pada signifikansi pendidikan berbasis bermain, kita dapat menciptakan lingkungan belajar yang memperkuat perkembangan menyeluruh anak-anak di masa mendatang.

KESIMPULAN

Pentingnya pendekatan bermain yang terstruktur dan terarah dalam mengembangkan kreativitas serta keterampilan kewirausahaan anak-anak di Sekolah Dasar telah terbukti lewat serangkaian penelitian dan praktik terbaik. Dengan memperkuat integrasi kegiatan bermain dalam kurikulum SD, kita dapat memberikan dasar yang kuat bagi pembentukan generasi yang memiliki sifat kreatif, inovatif, dan siap menghadapi tantangan globalisasi. Peran sekolah sangat besar dalam membentuk keterampilan kewirausahaan peserta didik, seperti yang terlihat dari berbagai program yang dijalankan setiap awal tahun ajaran baru, seperti niaga santri, entrepreneur zone, culinary corner, pengusaha berbagi inspirasi, dan berkebun. Dengan implementasi ini dalam proses pembelajaran, ekstrakurikuler, dan mata pelajaran kewirausahaan, penelitian ini memberikan wawasan bagi sekolah lain dalam menerapkan dan mengembangkan jiwa kewirausahaan peserta didik. Oleh karena itu, perlu terus didorong dan didukung upaya-upaya dalam menerapkan strategi-strategi ini di lembaga pendidikan lainnya untuk membentuk masa depan yang lebih cerah bagi generasi penerus kita.

DAFTAR PUSTAKA

B. Kitchenham, dkk. (2009). Systematic literature reviews in software engineering - A systematic literature review, Information and Software Technology, vol. 51, no. 1. Elsevier, pp. 7–15, Jan-.

Budiawan, Noorman. (2011). Skripsi: Model Pendidikan Market Day di SD Alam Ungaran (Studi tentang Penananman Nilai-Nilai Kewirausahaan pada Siswa Sekolah Dasar). Semarang: Unnes.

E. Mulyani. (2011). Model pendidikan kewirausahaan di pendidikan dasar dan menengah. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, vol. 8, no. 1, pp. 1-18, [Online]. Available: https://journal.uny.ac.id/index.php/jep/article/view/705

Fitriyah, Badi'atul. (2014). Skripsi: Peranan Metode Karyawisata (Field- Trip) dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Anak Usia Dini di PAUD Annisa Pekajangan Kedungwuni Pekalongan. Pekalongan: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan.

Hakim, Dhikrul. (2012). Prosiding Vol 1 No. 2: Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan Berdasarkan NilaiNilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing Dan Karakter Bangsa. Jombang: Unipdu. Kasmir. 2016. Kewirausahaan. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

M. kumar Gautam & S. Kumar Singh. (2015). Entrepreneurship Education: Concept, Characteristics and Implications for Teacher Education Entrepreneurship education, , Ghana, University of Cape Coast.

Ningsih, Puji Rahayu. (2012). Prosiding: Penerapan Metode Pembelajaran Mini Lab Untuk Melatih Dasar – Dasar Entrepreneurship Pada Siswa Menengah Pertama. Jombang: Unipdu.

Pakaya, Iwin.(2013). Skripsi: Meningkatkan Kemampuan Siswa Menulis Puisi Melalui Metode Karya wisata Di Kelas II SDN 02 Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango. Goronntalo: Universitas Negeri Gorontalo.

Q. Aini. (2018). Implementasi pendidikan kewirausahaan untuk menumbuhkan minat wirausaha siswa kelas X pada program enterpreneur di SMA Excellent Alyasini Pasuruan. Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang.

W. R. Wahyuni and W. Hidayati. (2017). Peran Sekolah dalam Membentuk Keterampilan Wirausaha Berbasis Tauhid di SD Entrepreneur Muslim Alif-A Piyungan Bantul Yogyakarta MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, vol. 2, no. 2, pp. 359- 377, [Online]. Available: http://ejournal.uinsuka.ac.id/tarbiyah/index.php/manageria/article/view/1624